

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Ketidakpatuhan pasien Diabetes Melitus terhadap pola hidup sehari-hari, keluarga sering menghadapi berbagai tantangan yang kompleks.(Almalki et al., 2024; O'Hara et al., 2024) Salah satu permasalahan utama adalah komunikasi yang kurang efektif antara pasien dan anggota keluarga (Kentish-Barnes et al., 2024; Raliphaswa et al., 2023). Ketidapahaman tentang pentingnya kepatuhan terhadap pola hidup sehat, serta perbedaan pandangan mengenai manajemen diabetes, dapat mengakibatkan konflik dan ketegangan. Keluarga mungkin merasa frustrasi karena pasien tidak mengikuti saran medis, sementara pasien merasa tertekan oleh tuntutan yang dianggap memberatkan(Cory & Chu, 2023). Komunikasi yang buruk dan kurangnya pemahaman bersama dapat memperburuk ketidakpatuhan dan menambah beban emosional bagi semua pihak yang terlibat (Yoon et al., 2023).

Selain itu, permasalahan ekonomi dan logistik juga berperan besar dalam ketidakpatuhan pasien. Keluarga sering kali menghadapi kesulitan dalam menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk pola hidup sehat, seperti makanan khusus, obat-obatan, atau akses ke fasilitas olahraga(Khardali et al., 2024).Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan ini, baik karena keterbatasan finansial atau kurangnya informasi tentang alternatif yang lebih terjangkau, dapat menyebabkan ketidakpatuhan pasien terhadap rekomendasi medis. Dengan adanya tekanan ekonomi dan keterbatasan sumber daya, keluarga harus mencari cara kreatif untuk mendukung pasien tanpa menambah beban finansial, sambil tetap memotivasi pasien untuk mengikuti pola hidup sehat(Stenberg & Hjelm, 2024; Zhang et al., 2024).

Prevalensi ketidakpatuhan pasien diabetes melitus terhadap pola hidup sehari-hari merupakan masalah kesehatan yang signifikan dan sering terjadi di berbagai belahan dunia (Mitiku et al., 2022). Studi menunjukkan bahwa sekitar 40% hingga 60% pasien diabetes melitus mengalami ketidakpatuhan terhadap pengaturan diet, rutinitas olahraga, dan penggunaan obat yang direkomendasikan (Murwanashyaka et al., 2022). Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang penyakit, ketidakmampuan untuk mengakses sumber daya yang dibutuhkan, serta tantangan dalam menyesuaikan kebiasaan sehari-hari dengan pengelolaan diabetes, turut menyumbang angka prevalensi ketidakpatuhan yang tinggi (Pourhabibi et al., 2022). Ketidakpatuhan ini dapat menyebabkan kontrol glikemik yang buruk, meningkatkan risiko komplikasi serius, dan berdampak negatif pada kualitas hidup pasien. Dalam konteks ini, ketidakpatuhan terhadap pola hidup sehat seringkali disertai dengan faktor-faktor psikologis seperti stres, depresi, dan kurangnya motivasi (AlBurno et al., 2022). Penelitian juga menunjukkan bahwa pasien yang mengalami stres emosional atau gangguan mental cenderung lebih sulit untuk mematuhi program manajemen diabetes mereka (Ashraf et al., 2024; Li et al., 2022). Selain itu, adanya dukungan sosial yang tidak memadai, baik dari keluarga maupun lingkungan sosial, dapat memperburuk masalah ketidakpatuhan ini. Dengan prevalensi yang tinggi dan dampak yang luas, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dan mengembangkan intervensi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengelolaan diabetes melitus (Al-Worafi, 2024).

Permulaan terjadinya permasalahan ketidakpatuhan pasien diabetes melitus terhadap pola hidup sehari-hari seringkali dimulai dari diagnosis awal penyakit. Pada tahap ini, pasien biasanya diberikan informasi mengenai pengelolaan diabetes, termasuk perubahan diet, rutinitas olahraga, dan pengaturan obat-obatan (Oliveira et al., 2024).

Namun, pemahaman pasien tentang kompleksitas penyakit dan tuntutan pengelolaannya mungkin terbatas, sehingga mereka bisa merasa kewalahan atau skeptis terhadap perubahan yang diperlukan. Ketidakmampuan untuk sepenuhnya memahami atau menerima informasi ini dapat menjadi awal dari ketidakpatuhan terhadap pola hidup sehat yang direkomendasikan (Panahi et al., 2022). Seiring berjalannya waktu, ketidakpatuhan ini sering diperparah oleh faktor-faktor eksternal dan internal. Misalnya, pasien dapat mengalami kesulitan dalam menerapkan perubahan diet karena kebiasaan makan yang sudah lama atau keterbatasan ekonomi yang menghambat pembelian makanan sehat (Mostafavi-Darani et al., 2020). Selain itu, stres, kurangnya dukungan sosial, atau kesulitan dalam menyeimbangkan pengobatan dengan aktivitas sehari-hari juga dapat berkontribusi pada ketidakpatuhan. Keterlambatan dalam penyesuaian kebiasaan hidup, ditambah dengan ketidakmampuan untuk mendapatkan dukungan yang memadai, dapat memperburuk kontrol glikemik dan meningkatkan risiko komplikasi, menciptakan siklus ketidakpatuhan yang sulit diputus (Świątoniowska-Lonc et al., 2021).

Penelitian terbaru dalam manajemen diabetes melitus menunjukkan bahwa dukungan keluarga memainkan peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pola hidup sehat (Olagbemide et al., 2021a). Studi-studi terkini mengungkapkan berbagai strategi yang diterapkan oleh keluarga, termasuk penggunaan pendekatan berbasis komunikasi untuk meningkatkan motivasi pasien, pembentukan rutinitas harian yang terstruktur, dan penciptaan lingkungan yang mendukung pola hidup sehat (Salamanca-Sanabria et al., 2024). Misalnya, intervensi keluarga yang melibatkan pendidikan kesehatan, dukungan emosional, dan pelibatan aktif dalam perencanaan diet dan aktivitas fisik terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien (Ernawati et al., 2021; Ridwan & Dewi, 2024a).

Teknologi digital, seperti aplikasi manajemen diabetes yang melibatkan anggota keluarga, juga telah diperkenalkan sebagai alat tambahan untuk memfasilitasi pemantauan dan dukungan secara real-time. Meskipun ada kemajuan dalam memahami peran keluarga dalam manajemen diabetes, masih terdapat kekurangan dalam penelitian yang secara mendalam mengeksplorasi strategi spesifik yang digunakan oleh keluarga dalam konteks lokal dan budaya yang berbeda. Banyak studi cenderung bersifat umum dan kurang membahas bagaimana perbedaan budaya, struktur keluarga, dan faktor sosial-ekonomi mempengaruhi efektivitas strategi dukungan. Selain itu, penelitian yang ada sering kali tidak mengevaluasi secara rinci tantangan dan hambatan yang dihadapi keluarga dalam menerapkan strategi tersebut. Gap ini menunjukkan kebutuhan untuk studi kasus yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana strategi keluarga berfungsi dalam praktik sehari-hari, serta untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan spesifik yang dihadapi dalam konteks yang beragam.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa saja strategi yang diterapkan oleh keluarga dalam mengatasi ketidakpatuhan pasien diabetes melitus terhadap pola hidup sehari-hari?
2. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi keluarga dalam menerapkan strategi tersebut?
3. Bagaimana dampak strategi keluarga terhadap tingkat kepatuhan pasien terhadap pola hidup sehari-hari?
4. Apa perbedaan efektivitas strategi keluarga dalam konteks budaya dan sosial yang berbeda?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum Penelitian:**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai strategi yang diterapkan oleh keluarga dalam mengatasi ketidakpatuhan pasien diabetes melitus terhadap pola hidup sehari-hari, serta untuk memahami dampak dari strategi tersebut terhadap kepatuhan pasien dan kontrol penyakit. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan dan hambatan yang dihadapi keluarga dalam penerapan strategi dukungan, serta perbedaan efektivitas strategi dalam konteks budaya dan sosial yang berbeda.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian:**

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengevaluasi beragam pendekatan yang digunakan oleh keluarga dalam menghadapi ketidakpatuhan pasien diabetes melitus terhadap pola hidup sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga berusaha memahami pengaruh pendekatan tersebut terhadap tingkat kepatuhan pasien dan pengendalian penyakit diabetes.
2. Mengeksplorasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh keluarga dalam mengimplementasikan strategi dukungan, dengan fokus pada masalah komunikasi, keterbatasan sumber daya, dan faktor-faktor emosional atau sosial.
3. Menilai dampak dari strategi keluarga terhadap tingkat kepatuhan pasien terhadap diet, olahraga, dan pengaturan obat, serta mengevaluasi pengaruhnya terhadap kontrol glikemik dan kualitas hidup pasien.
4. Menganalisis perbedaan efektivitas strategi keluarga dalam konteks budaya dan sosial yang berbeda, untuk menentukan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi keberhasilan strategi dukungan dan apakah terdapat pendekatan yang lebih efektif dalam konteks tertentu.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat dari penelitian

### 1. Meningkatkan Keterlibatan Keluarga dalam Manajemen Diabetes:

Penelitian ini dapat memperjelas bagaimana keluarga dapat berperan secara lebih efektif dalam mendukung pasien diabetes melitus. Dengan mengidentifikasi strategi yang berhasil dan mengatasi tantangan yang dihadapi, penelitian ini dapat membantu dalam merancang program dukungan keluarga yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pola hidup sehat.

### 2. Pengembangan Intervensi yang Lebih Efektif:

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan intervensi yang lebih terfokus dan spesifik dalam mendukung pasien diabetes. Strategi yang terbukti efektif dalam studi ini dapat diterapkan secara luas, sehingga meningkatkan efektivitas program pendidikan dan dukungan diabetes yang melibatkan keluarga.

### 3. Pemetaan Hambatan dan Solusi Praktis:

Dengan mengeksplorasi tantangan dan hambatan yang dihadapi keluarga, penelitian ini dapat menyediakan wawasan berharga mengenai masalah-masalah praktis yang sering terjadi dalam pengelolaan diabetes. Informasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan solusi yang lebih praktis dan adaptif bagi keluarga dalam mendukung pasien diabetes.

### 4. Adaptasi Strategi Berdasarkan Konteks Budaya dan Sosial:

Penelitian ini akan menilai bagaimana faktor budaya dan sosial mempengaruhi efektivitas strategi dukungan keluarga. Dengan memahami perbedaan dalam konteks budaya dan sosial, strategi dukungan dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik dari berbagai kelompok, sehingga meningkatkan keberhasilan intervensi.

### 5. Peningkatan Kualitas Hidup Pasien:

Dengan meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pola hidup sehari-hari dan pengelolaan diabetes, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengurangan risiko komplikasi penyakit dan peningkatan kualitas hidup pasien. Hasil penelitian ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi pasien untuk mencapai kontrol penyakit yang lebih baik

